

PERANAN MEDIA MEMBACA TERBIMBING DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA DI KELAS I SD NEGERI CIBEBER 2

Muhamad Tohir^{1*}, Nur 'Afifah²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia
ibnuthoyib30@gmail.com, nurafifah@umsu.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran media membaca terbimbing dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas I SD Negeri Cibeber 2. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 24 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes membaca, observasi aktivitas siswa, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai membaca dari 68 pada Siklus I menjadi 82 pada Siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa media membaca terbimbing efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I. Rekomendasi berdasar hasil penelitian bahwa media ini efektif digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Membaca Terbimbing, Keterampilan Membaca.

Abstract: This study aims to analyze the role of guided reading media in improving the reading skills of first-grade students of Cibeber 2 Elementary School. This study uses the Classroom Action Research (CAR) method, which is implemented in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 24 students. Data collection techniques used reading tests, observation of student activities, and documentation. The results of the study showed an increase in the average reading score from 68 in Cycle I to 82 in Cycle II. These results indicate that guided reading media is effective in improving the beginning reading skills of first-grade students. Recommendations based on the results of the study that this media is effective for use in beginning reading and learning.

Keywords: Learning Media, Guided Reading, Reading Skills.

Article History:

Received: 01-12-2025

Revised : 01-01-2026

Accepted: 01-02-2026

Online : 28-02-2026

A. LATAR BELAKANG

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Kemampuan ini menjadi fondasi utama untuk penguasaan kompetensi akademik lainnya dan menjadi kunci keberhasilan belajar siswa secara menyeluruh. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, salah satu tujuan pendidikan nasional adalah membentuk insan yang mampu membaca, menulis, dan berhitung secara efektif. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan membaca sejak dini sangat penting dilakukan agar siswa mampu memahami dan menguasai materi pelajaran di jenjang pendidikan selanjutnya.

Pada hakikatnya, membaca merupakan proses memahami dan menemukan makna yang terkandung dalam bahan bacaan. Pengenalan makna kata sesuai dengan konteksnya merupakan syarat awal yang diperlukan untuk memahami pesan yang terdapat dalam bahan bacaan. Selain itu, Utami dikutip (Ari et al, 2025) menjelaskan bahwa membaca

juga merupakan salah satu jenis kemampuan reseptif. Disebut sebagai kemampuan yang reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu, pengetahuan, dan pengalam-pengalaman baru.

Nurhadi dikutip (Hoerudin, 2023) menyatakan bahwa secara umum orang menyatakan membaca adalah suatu interpretasi simbol-simbol tertulis atau membaca adalah menangkap makna dari rangkaian huruf tertentu. Membaca adalah mengidentifikasi simbol-simbol dan mengasosiasikannya makna. Membaca juga dapat diterjemahkan sebagai proses mengidentifikasi dan komprehensi yang menelusuri pesan yang disampaikan melalui sistem bahasa tulis. Adapun Aminuddin dikutip (Nuraisyah et al, 2023) mengemukakan bahwa membaca disebut sebagai kegiatan memberikan reaksi karena dalam membaca seseorang terlebih dahulu melaksanakan pengamatan terhadap huruf sebagai representasi bunyi ujaran maupun tanda penulisan lainnya. Reaksi itu lebih lanjut terjadi kegiatan rekognisi, yakni pengenalan bentuk dalam kaitannya dengan makna yang dikandungnya serta pemahaman yang keseluruhannya masih harus melalui tahap kegiatan tertentu.

Salah satu indikator keberhasilan dalam pembelajaran membaca di tingkat dasar adalah kemampuan siswa dalam membaca dengan lancar, memahami isi bacaan, serta mampu menerapkan hasil membaca dalam kehidupan sehari-hari. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 menunjukkan bahwa tingkat literasi di Indonesia masih menunjukkan angka yang perlu ditingkatkan. Berdasarkan survei Program Nasional Pemberantasan Buta Aksara (PNPBA), sekitar 20% dari anak usia sekolah dasar (7-12 tahun) di Indonesia masih mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami teks sederhana. Khusus di tingkat sekolah dasar, ditemukan bahwa banyak siswa masih mengalami hambatan dalam menguasai keterampilan membaca dasar, terutama pada siswa kelas I yang merupakan tahap awal pengenalan dan pengembangan kemampuan membaca.

Di SD Negeri Cibeber 2, data dari guru kelas I menunjukkan bahwa sekitar 35% siswa mengalami kesulitan dalam membaca huruf, kata, dan kalimat sederhana. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran di kelas menjadi kurang efektif dan membuat proses belajar mengajar menjadi kurang menyenangkan. Guru mengungkapkan bahwa mereka membutuhkan media yang inovatif dan menarik agar proses belajar membaca bisa lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Menurut Lamatenggo dalam (Ratnaningsih, 2026) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Adapun Rusman et al dalam (Kartika, 2025) menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran, media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dan dengar termasuk teknologi perangkat keras.

Yaumi dikutip (Arifudin, 2026) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah sumber belajar dan alat peraga. Sumber belajar dipahami sebagai perangkat, bahan (materi), peralatan, pengaturan, dan orang di mana peserta didik dapat berinteraksi dengannya yang bertujuan untuk memfasilitasi belajar dan memperbaiki kinerja. Alat

peraga adalah alat-alat yang digunakan pendidik untuk memperkuat informasi atau keterampilan baru yang diperoleh. Adapun Ega Rima Wati dikutip (Mayasari, 2023) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran media digunakan sebagai alat bantu baik bagi pendidik untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Media merupakan alat bantu yang digunakan dalam penyampaian pesan dan sebagai perangsang pikiran, perasaan dan kemauan audiensi atau peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, media pembelajaran adalah alat bantu yang berisikan materi pelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam proses belajar sehingga pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik. Seiring perkembangan teknologi dan media pembelajaran, media membaca terbimbing menjadi salah satu inovasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Media ini berupa buku bergambar, audio visual, dan media interaktif yang dirancang untuk memudahkan siswa memahami teks bacaan melalui pendekatan yang menyenangkan dan menarik. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, penggunaan media membaca terbimbing di kelas I SD Negeri Cibeber 2 belum secara optimal dimanfaatkan. Guru cenderung menggunakan metode konvensional yang monoton, seperti membaca secara lisan dan latihan menghafal, sehingga kurang mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam membaca.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi dan strategi pembelajaran yang lebih efektif, salah satunya melalui penggunaan media membaca terbimbing. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Tanjung, 2019), menunjukkan bahwa media membaca terbimbing mampu meningkatkan motivasi dan keterampilan membaca anak usia dini secara signifikan. Selain itu, penelitian lain oleh (Andrivat, 2024) menyebutkan bahwa media visual dan audio mampu membantu siswa memahami teks bacaan secara lebih baik dan meningkatkan kecepatan membaca.

Namun, di SD Negeri Cibeber 2, belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji peranan media membaca terbimbing dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas I. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana media membaca terbimbing dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa kelas I di sekolah tersebut. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas media membaca terbimbing dan sebagai dasar rekomendasi bagi guru dan pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca di tingkat dasar.

Menurut Sudjana dikutip (Arifudin, 2025), media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi agar proses belajar menjadi lebih efektif dan menarik. Media dapat berupa alat, bahan, maupun teknologi yang mampu merangsang perhatian, mempermudah pemahaman, dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam konteks pembelajaran membaca, media yang tepat dapat membantu siswa memahami huruf, kata, kalimat, dan isi bacaan secara lebih menyenangkan dan interaktif.

Sementara itu, menurut (Hamalik, 2010), media membaca terbimbing adalah media yang dirancang untuk membimbing siswa secara sistematis dalam memahami bacaan melalui rangsangan visual, audio, maupun kombinasi keduanya. Media ini bertujuan untuk meningkatkan kefasihan membaca, pemahaman isi, dan meningkatkan minat belajar membaca anak usia dini. Penggunaan media membaca terbimbing yang efektif

akan mampu membangun pengalaman belajar yang menyenangkan dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar membaca.

Dalam teori Piaget sebagaimana dikutip (Supriani, 2023), anak usia dini berada pada tahap praoperasional dan konkrit, sehingga mereka lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman langsung dan media visual. Oleh karena itu, media yang berisi gambar, suara, dan video sangat cocok digunakan untuk mendukung proses pembelajaran membaca pada anak-anak kelas I SD. Media ini mampu merangsang imajinasi dan daya ingat anak, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna.

Dengan demikian, latar belakang di atas menunjukkan bahwa penguasaan keterampilan membaca merupakan aspek penting yang perlu mendapatkan perhatian serius, terutama pada tahap awal pendidikan dasar. Penggunaan media membaca terbimbing diharapkan mampu menjadi solusi inovatif dalam mengatasi hambatan-hambatan yang selama ini dihadapi, sehingga proses belajar membaca dapat berjalan secara menyenangkan, efektif, dan mampu meningkatkan kompetensi dasar siswa di kelas I SD Negeri Cibeber 2.

Keterampilan membaca merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa kelas rendah sekolah dasar. Pada kelas I, siswa berada pada tahap membaca permulaan, yaitu mengenal huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana. Namun, berdasarkan hasil observasi awal, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf dan merangkai suku kata menjadi kata bermakna.

Media membaca terbimbing merupakan salah satu strategi pembelajaran yang menekankan pendampingan guru secara sistematis dalam proses membaca. Guru memberikan contoh membaca, membimbing pelafalan, serta memberikan penguatan secara bertahap hingga siswa mampu membaca secara mandiri. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peranan media membaca terbimbing dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas I dengan judul penelitian “Peranan Media Membaca Terbimbing Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca di Kelas I SD Negeri Cibeber 2”.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Supriatna, 2026) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Menurut Rahayu yang dikutip (Maulana, 2025) bahwa metode penelitian merupakan suatu cara yang ditempuh peneliti untuk mencari serta mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan penelitian. Metode penelitian yang digunakan penulis ialah menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom actions research*). Maemunah dalam (Arifudin, 2024) menuturkan bahwa Penelitian tindakan kelas sangat cocok bila digunakan dalam penelitian pendidikan anak pada jenjang dasar.

Lokasi penelitian ini berada di SD Negeri Cibeber 2 yang berada di Kelurahan Cibeber, Kecamatan Cibeber, Kota Cilegon, Provinsi Banten. Subyek penelitian ini adalah siswa dengan jumlah 24 siswa yang berasal dari kelas I dengan 10 laki-laki dan 14 perempuan. Penelitian ini mengkolaborasikan antara Guru kelas, siswa dan peneliti. Teknik pengambilan data dalam penelitian digunakan melalui observasi, wawancara, studi literatur, dan tes dengan orientasi tujuan dari penelitian tindakan kelas.

Kemmis dan taggart dalam (Erfiyana, 2026) menjelaskan Penelitian tindakan kelas dipandang sebagai suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh siswa, guru, maupun kepala sekolah di segala kondisi sosial misalnya pendidikan untuk rasionalitas dan kebenaran dari definisi mengenai berbagai praktek sosial atau pendidikan dapat diperbaiki lalu dilaksanakan sendiri dalam berbagai keadaan dan lembaga di mana praktek itu dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan model kemmis dan taggart dikutip (Safar, 2026) bahwa penelitian diawali dengan perencanaan, tindakan, pengamatan serta refleksi. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus dengan dua pertemuan setiap siklusnya.

Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan McTaggart dikutip (Mayasari, 2024) yang terdiri atas empat tahapan utama, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dan setiap siklus dilaksanakan sesuai kebutuhan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi siklus sebelumnya.

Tahapan penelitian yang disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian tindakan kelas, yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi dan menyusun rencana berdasarkan hasil wawancara guru kelas I yang telah dilaksanakan di awal penelitian. Permasalahan yang ditemukan selama wawancara adalah siswa kelas I SD Negeri Cibeber 2 mengalami kesulitan dalam membaca huruf, kata, dan kalimat sederhana. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran di kelas menjadi kurang efektif dan membuat proses belajar mengajar menjadi kurang menyenangkan. Selain itu permasalahan yang ditemukan oleh peneliti adalah Guru yang kurang menggunakan media yang inovatif dan menarik agar proses belajar membaca bisa lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa. Permasalahan tersebut mengakibatkan adanya penurunan keterampilan membaca siswa kelas I SD Cibeber 2. Peneliti dan guru berkolaborasi merancang metode membaca terbimbing yang diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut dan memastikan bahwa metode tersebut sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan mendeskripsikan dan menganalisis mengenai peranan media membaca terbimbing dalam meningkatkan keterampilan membaca di kelas I SD Negeri Cibeber 2.

2. Tindakan (*Acting*)

Pada tahap tindakan guru memperlakukan modul ajar yang telah disusun, dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru juga melakukan observing bersama peneliti. Tindakan yang dilakukan menggunakan metode membaca terbimbing berupa membaca kalimat secara bersama-sama, membaca per kata, membaca bergantian, dan maju kedepan untuk membaca, kegiatan tersebut dilakukan pada saat kegiatan inti pembelajaran.

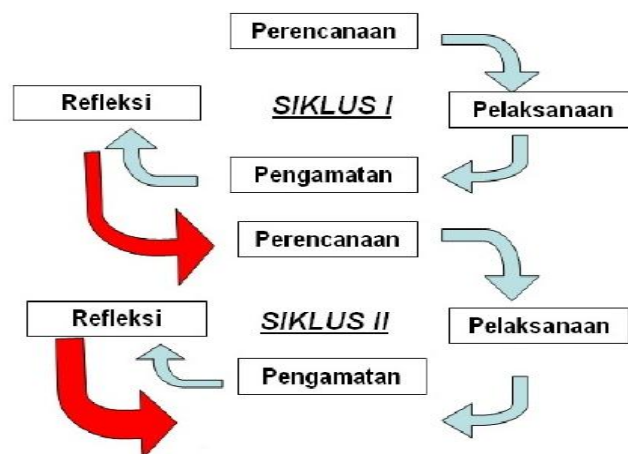
3. Pengamatan (*Observing*)

Tahap observasi ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, guru dan peneliti berkolaborasi mengamati setiap proses dan dampak dari tindakan yang dilakukan. Observasi bertujuan untuk melihat situasi kelas saat tindakan berlangsung dan untuk memeriksa kesesuaian aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran dengan modul ajar.

4. Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap refleksi, peneliti dan guru menganalisis hasil observasi untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang telah diambil. Analisis ini mencakup identifikasi keberhasilan dan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti dan guru kemudian mendiskusikan dan merencanakan langkah-langkah perbaikan untuk siklus berikutnya, baik dalam hal metode pengajaran, pengelolaan kelas, maupun strategi pembelajaran yang lebih tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca bagi peserta didik. Hasil refleksi ini menjadi dasar untuk perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan lebih lanjut, mencapai tujuan pembelajaran yang lebih optimal.

Untuk mempermudah dalam pemahaman tahapan dari komponen penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Model Kemmis dan Taggart)
(Arikunto, 2010)

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Ningsih, 2025).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Rosmayati, 2025) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang

membagikan pandangan peranan media membaca terbimbing dalam meningkatkan keterampilan membaca di kelas I SD Negeri Cibeber 2.

Lebih lanjut Amir Hamzah dalam (Alammy, 2025) mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali. Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Erfiyana, 2025) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda. Adapun data penelitian diperoleh melalui beberapa teknik berikut: 1) Tes Hasil Belajar, Observasi, dan wawancara.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan instrumen tes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar evaluasi dan lembar observasi. Teknik analisis data pada penelitian ini digunakan data kualitatif yang diperoleh dari adanya observasi di kelas, dan dicatat dengan beberapa komponen observasi yaitu, kondisi di dalam kelas selama proses pembelajaran, peristiwa-peristiwa tertentu ketika selama pembelajaran, serta keberlangsungan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan rambu-rambu dari peneliti.

Tabel 1. Mengukur Observasi dan Penilaian Aktivitas Pelaksanaan Pembelajaran

Persentase	Kategori
86% – 100%	Sangat Baik
76% – 85%	Baik
60% – 75%	Cukup
< 60%	Kurang
PENSKORAN	
Skor	Kriteria
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

Tabel 2. Kriteria Penilaian Kemampuan Membaca Terbimbing

Rentang Skor	Persentase	Kriteria	Klasifikasi
34 – 40	85% – 100%	Sangat Baik	Tuntas
28 – 33	70% – 84%	Baik	Tuntas
22 – 27	55% – 69%	Cukup	Belum Tuntas
0 – 21	< 55%	Kurang	Belum Tuntas
CARA PERHITUNGAN			
Skor Maksimal		: 40	
Persentase		: (Jumlah Skor ÷ 40) × 40	

Tabel 3. Presentase Ketuntasan Seluruh Siswa

Persentase Ketuntasan (%)	Kategori	Deskripsi
86% – 100%	Sangat Baik	Ketuntasan belajar tercapai secara klasikal. Sebagian besar peserta didik telah memenuhi KKM dan

		menunjukkan peningkatan keterampilan membaca yang optimal.
76% – 85%	Baik	Ketuntasan belajar hampir tercapai secara klasikal. Mayoritas peserta didik telah memenuhi KKM, namun masih diperlukan perbaikan kecil.
60% – 75%	Cukup	Ketuntasan belajar belum tercapai secara klasikal. Sebagian peserta didik telah memenuhi KKM, tetapi masih terdapat cukup banyak peserta didik yang belum tuntas.
≤ 59%	Kurang	Ketuntasan belajar belum tercapai. Sebagian besar peserta didik belum memenuhi KKM dan memerlukan perbaikan pembelajaran yang signifikan.

Waktu penelitian dalam penelitian ini dilakukan dalam waktu 2 dengan diawali dengan peneliti melakukan pra-penelitian lewat kolaborasi guru dan membahas hal-hal yang diperlakukan di tahap pelaksanaan. Langkah berikutnya adalah perencanaan penelitian dan pelaksanaan di setiap Siklus yang terbagi menjadi 2 yaitu Siklus I dan Siklus II.

Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa nilai tes dianalisis menggunakan persentase ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasikal. Sedangkan data kualitatif dari observasi dianalisis melalui kategorisasi dan interpretasi deskriptif untuk mengetahui perubahan perilaku belajar siswa dari siklus ke siklus.

Moleong dikutip (Asitoh, 2025) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Abdillah, 2019) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Abdillah, 2024), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Abdillah, 2026) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Nurazizah, 2026) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

Lutfatul dalam (Mayasari, 2025) menjelaskan bahwa analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan hasil capaian anak pada setiap indikator di masing-masing siklus. Perubahan capaian dijadikan dasar untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang dilakukan. Validitas data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan metode, untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan

peningkatan peranan media membaca terbimbing dalam meningkatkan keterampilan membaca di kelas I SD Negeri Cibeber 2.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan sejak penelitian dimulai. Data dianalisis dengan pendekatan deskriptif, yakni menjelaskan pelaksanaan tindakan, tahapan kegiatan, serta hasil yang diperoleh dari setiap tindakan. Proses analisis difokuskan pada kelompok yang telah ditentukan melalui observasi. Data yang diperoleh melalui instrumen penilaian dan observasi selama kegiatan belajar mengajar kemudian dihitung menggunakan rata-rata skor dan persentase (Supriatna, 2025).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

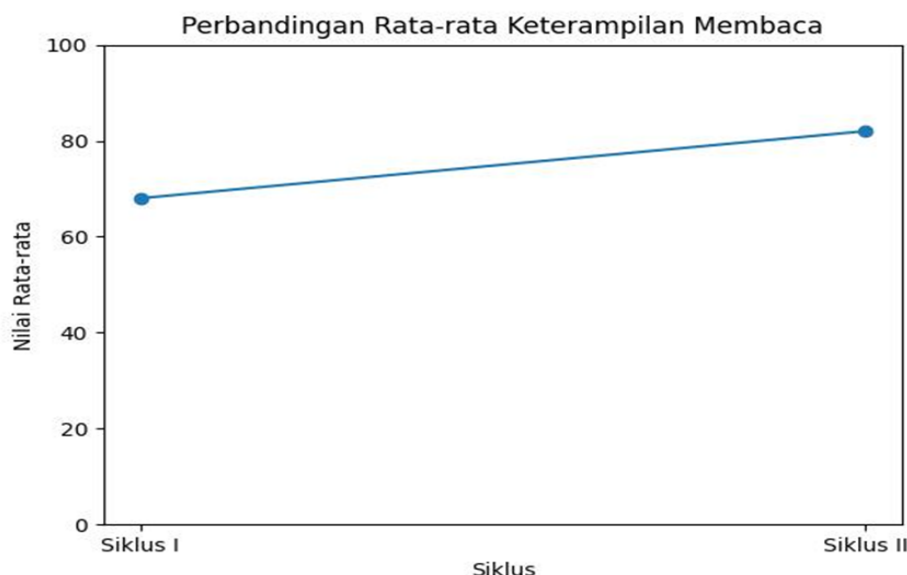
Peningkatan dari Siklus I ke Siklus II menunjukkan bahwa penggunaan media membaca terbimbing memberikan dampak positif terhadap keterampilan membaca siswa. Pendampingan intensif guru membantu siswa memahami hubungan huruf dan bunyi secara lebih sistematis. Pendekatan bertahap dan interaktif membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Jadi dalam hal ini media membaca terbimbing memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan membaca pada anak, khususnya di tingkat awal pendidikan seperti kelas I SD. Media ini mampu merangsang minat, meningkatkan kefasihan, dan membantu pemahaman bacaan secara lebih menyenangkan dan efektif. Untuk mencapai keberhasilan optimal, diperlukan dukungan fasilitas, kompetensi guru, serta inovasi dalam pengembangan media yang sesuai dengan karakteristik anak.

Guru juga mengungkapkan bahwa mereka perlu pelatihan lebih lanjut agar dapat memanfaatkan media dengan lebih efektif dan inovatif. Di sisi lain, beberapa siswa masih membutuhkan pendampingan intensif untuk dapat membaca dengan lancar dan memahami isi bacaan secara mandiri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media membaca terbimbing secara signifikan berperan dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas I di SD Negeri Cibeber 2. Penggunaan media ini mampu meningkatkan kecepatan, kefasihan, dan pemahaman siswa dalam membaca teks bacaan sederhana. Selain itu, media ini juga mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, yang merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran membaca.

Dari pengamatan hasil dapat digambarkan dalam grafik perkembangan yang di hasilkan dari siklus I dan siklus II.



Grafik 1. Perkembangan Yang Di Hasilkan Dari Siklus I dan Siklus II

Siklus Pertama

Pada tahap perencanaan Siklus I, peneliti menyusun rancangan tindakan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I melalui metode membaca terbimbing. Perencanaan dilakukan secara sistematis agar pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis membaca terbimbing dengan memperhatikan karakteristik siswa kelas I yang masih berada pada tahap membaca permulaan. Pembelajaran difokuskan pada pengenalan huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Selain itu, peneliti menyiapkan media pembelajaran berupa kartu kata, buku bacaan sederhana bergambar, serta lembar observasi aktivitas siswa. Instrumen tes membaca juga disusun berdasarkan 10 aspek yang diamati, dengan skor maksimal 40. Aspek tersebut meliputi ketepatan membaca huruf, kelancaran membaca suku kata, ketepatan membaca kata, kejelasan lafal, intonasi, kelancaran membaca kalimat, pemahaman sederhana, keberanian membaca, perhatian saat pembelajaran, dan partisipasi dalam kegiatan membaca bersama. Perencanaan ini diharapkan mampu membantu siswa membaca secara lebih terarah dan bertahap melalui bimbingan guru.

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I dilakukan sesuai dengan RPP yang telah disusun. Kegiatan pembelajaran diawali dengan apersepsi dan motivasi untuk menumbuhkan minat membaca siswa. Guru kemudian memperkenalkan teks bacaan sederhana yang terdiri dari kalimat pendek dengan kosakata yang familiar bagi siswa kelas I.

Guru membacakan teks dengan lafal dan intonasi yang benar sebagai contoh. Siswa diminta menyimak dengan baik, kemudian mengikuti membaca secara bersama-sama (guided reading). Kegiatan membaca bersama ini bertujuan untuk melatih kelancaran serta mengurangi rasa takut siswa dalam membaca. Selanjutnya, siswa membaca secara bergiliran di depan kelas. Pada tahap ini terlihat bahwa kemampuan membaca siswa masih beragam. Beberapa siswa sudah mulai lancar membaca kalimat sederhana, tetapi sebagian lainnya masih mengeja dan terbata-bata. Guru memberikan koreksi langsung

terhadap kesalahan pelafalan serta memberikan penguatan berupa pujian agar siswa lebih percaya diri.

Tabel 4. Hasil Observasi Kemampuan Siswa Menggunakan Metode Membaca Terbimbing Siklus I

No	Identitas Nama	Aspek yang diamati										Jumlah Skor	Persentase Ketuntasan Belajar
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	S1	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	27	58%
2	S2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	27	70%
3	S3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	23	55%
4	S4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29	72%
5	S5	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	22	68%
6	S6	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	27	55%
7	S7	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	24	62%
8	S8	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29	50%
9	S9	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	23	62%
10	S10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	62%
11	S11	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	28	50%
12	S12	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	23	68%
13	S13	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	27	55%
14	S14	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	21	70%
15	S15	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	27	55%
16	S16	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	27	62%
17	S17	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	21	62%
18	S18	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	28	55%
19	S19	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	23	58%
20	S20	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29	70%
21	S21	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	23	55%
22	S22	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	27	72%
23	S23	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	27	68%
24	S24	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	23	55%
RATA-RATA												68	62%

Berdasarkan hasil observasi terhadap 24 siswa, diperoleh data bahwa kemampuan membaca siswa masih berada pada kategori cukup. Dari tabel hasil penilaian yang telah disusun, skor siswa berkisar antara 21 sampai 30 dari skor maksimal 40.

Sebanyak 15 siswa memperoleh skor dalam kategori tuntas, sedangkan 9 siswa belum mencapai ketuntasan. Jika dipersentasekan, tingkat ketuntasan belajar pada Siklus I adalah sebesar 62%. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 68. Beberapa siswa seperti S4, S8, dan S20 memperoleh skor relatif lebih tinggi (29–30) dengan persentase sekitar 70% ke atas. Namun, masih terdapat siswa seperti S14 dan S17 yang memperoleh skor 21 dengan persentase sekitar 50%, yang menunjukkan bahwa mereka masih mengalami kesulitan dalam membaca lancar.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa: 1) Sebagian siswa masih membaca dengan cara mengeja. 2) Beberapa siswa kurang percaya diri saat membaca secara individu. 3) Keaktifan siswa mulai terlihat, namun belum merata di seluruh kelas. 4) Siswa yang aktif cenderung memperoleh skor lebih tinggi dibandingkan siswa yang pasif.

Dengan rata-rata kelas sebesar 68 dan persentase ketuntasan 62%, dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran pada Siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu ketuntasan klasikal minimal 85%. Berdasarkan hasil observasi dan analisis data kuantitatif pada Siklus I, peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan. Hasil menunjukkan bahwa meskipun terjadi peningkatan dibanding kondisi awal, namun ketuntasan belajar belum tercapai secara optimal.

Kelemahan yang ditemukan antara lain siswa masih kurang latihan membaca secara individu, sehingga kemampuan membaca belum merata. Media pembelajaran yang digunakan juga masih kurang variatif sehingga belum sepenuhnya menarik perhatian seluruh siswa. Selain itu, siswa yang kurang percaya diri cenderung memperoleh skor lebih rendah

Sebagai tindak lanjut, peneliti merencanakan beberapa perbaikan untuk Siklus II, yaitu, 1) Menambah penggunaan kartu suku kata berwarna agar lebih menarik dan membantu siswa mengenali pola kata, 2) Memberikan latihan membaca berpasangan agar siswa dapat saling membantu dan meningkatkan kepercayaan diri, 3) Memberikan reward sederhana seperti stiker atau pujian untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan perbaikan tersebut, diharapkan pada Siklus II terjadi peningkatan skor rata-rata kelas serta ketuntasan belajar secara signifikan.

Siklus Kedua

Berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I, peneliti melakukan perbaikan perencanaan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I melalui metode membaca terbimbing. Perencanaan pada Siklus II difokuskan pada peningkatan latihan individu, variasi media pembelajaran, serta peningkatan motivasi siswa.

Peneliti merevisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menambahkan kegiatan membaca berpasangan dan latihan individu yang lebih intensif. Media pembelajaran diperbaiki dengan menambahkan kartu suku kata berwarna agar lebih menarik dan membantu siswa dalam mengenali pola kata dengan lebih mudah. Warna yang berbeda pada setiap suku kata bertujuan untuk membantu siswa dalam menggabungkan huruf menjadi kata secara lebih cepat.

Selain itu, peneliti menyiapkan reward sederhana berupa stiker bintang dan pujian verbal untuk meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri siswa. Instrumen penilaian tetap menggunakan 10 aspek yang diamati dengan skor maksimal 40 agar dapat dibandingkan secara objektif dengan hasil pada Siklus I. Perencanaan ini diharapkan mampu mengatasi kelemahan yang ditemukan pada Siklus I, khususnya dalam hal kurangnya latihan individu dan rendahnya kepercayaan diri beberapa siswa.

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah direvisi. Kegiatan pembelajaran diawali dengan apersepsi dan penguatan motivasi agar siswa lebih siap mengikuti pembelajaran membaca. Guru kembali memperkenalkan teks bacaan sederhana, namun dengan tingkat kesulitan yang sedikit meningkat dibandingkan Siklus I. Guru memberikan contoh membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat, kemudian siswa mengikuti membaca secara bersama-sama.

Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan membaca berpasangan. Dalam kegiatan ini, siswa dibagi menjadi beberapa pasangan yang terdiri dari siswa dengan kemampuan lebih baik dan siswa yang masih membutuhkan bimbingan. Metode ini terbukti membantu siswa yang kurang percaya diri karena mereka merasa lebih nyaman membaca bersama teman sebaya. Langkah yang dilakukan oleh siswa dengan membaca secara individu di

depan kelas. Guru memberikan bimbingan langsung dan koreksi terhadap kesalahan pelafalan. Setiap siswa yang menunjukkan peningkatan diberikan reward sederhana sebagai bentuk apresiasi. Pemberian reward ini terbukti meningkatkan semangat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Secara umum, suasana pembelajaran pada Siklus II lebih aktif dan kondusif dibandingkan Siklus I. Siswa terlihat lebih percaya diri dan lebih antusias dalam mengikuti kegiatan membaca.

Tabel 5. Hasil Observasi Kemampuan Siswa Menggunakan Metode Membaca Terbimbing Siklus II

No	Identitas Nama	Aspek yang diamati										Jumlah Skor	Persentase
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	S1	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	34	87%
2	S2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	34	87%
3	S3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	80%
4	S4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	36	92%
5	S5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	80%
6	S6	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	35	90%
7	S7	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	33	85%
8	S8	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	36	92%
9	S9	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	32	85%
10	S10	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	38	95%
11	S11	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	35	90%
12	S12	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	33	85%
13	S13	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	35	90%
14	S14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	80%
15	S15	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	35	90%
16	S16	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	35	90%
17	S17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	80%
18	S18	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	36	92%
19	S19	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	33	85%
20	S20	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	36	92%
21	S21	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	33	85%
22	S22	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	35	90%
23	S23	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	35	90%
24	S24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	80%
RATA-RATA												82	87%

Berdasarkan hasil observasi terhadap 24 siswa pada Siklus II, terjadi peningkatan kemampuan membaca yang signifikan. Skor siswa berkisar antara 30 sampai 38 dari skor maksimal 40. Sebanyak 21 siswa telah mencapai kategori tuntas, sedangkan hanya 3 siswa yang belum mencapai ketuntasan. Persentase ketuntasan belajar pada Siklus II mencapai 87%, meningkat sebesar 25% dibandingkan Siklus I yang hanya mencapai 62%.

Rata-rata jumlah skor kelas meningkat menjadi 82 dengan persentase rata-rata 87%. Jika dibandingkan dengan Siklus I yang memiliki rata-rata skor 68, terjadi peningkatan sebesar 14 poin. Beberapa siswa yang sebelumnya memperoleh skor rendah pada Siklus I menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Misalnya, siswa yang sebelumnya

memperoleh skor sekitar 21–23 (kategori kurang dan cukup) meningkat menjadi 30–33 pada Siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan perbaikan yang dilakukan pada Siklus II memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca siswa.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa, 1) Siswa tidak lagi membaca dengan cara mengeja secara dominan, 2) Kepercayaan diri siswa meningkat saat membaca di depan kelas, 3) Keaktifan siswa lebih merata dibandingkan Siklus I, 4) Media kartu suku kata berwarna membantu siswa lebih cepat mengenali pola kata, 5) Reward sederhana mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan rata-rata kelas sebesar 82 dan ketuntasan klasikal sebesar 87%, indikator keberhasilan penelitian telah tercapai.

Perbaikan berupa penggunaan kartu suku kata berwarna, latihan membaca berpasangan, serta pemberian reward sederhana terbukti efektif dalam meningkatkan kelancaran membaca, ketepatan pelafalan, dan rasa percaya diri siswa. Peningkatan rata-rata skor dari 68 pada Siklus I menjadi 82 pada Siklus II, serta peningkatan ketuntasan belajar dari 62% menjadi 87%, menunjukkan bahwa metode membaca terbimbing yang diterapkan secara optimal mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas I. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu ketuntasan klasikal minimal 85%.

Pembahasan

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media membaca terbimbing memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca anak usia dini. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh (Musyadad, 2021) menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam kegiatan membaca terbimbing mampu meningkatkan kecepatan membaca dan pemahaman teks siswa secara signifikan. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa siswa yang belajar membaca dengan media audio visual menunjukkan peningkatan skor rata-rata dari 60 menjadi 80 dalam waktu empat minggu.

Penelitian lain oleh (Rahmawati & Destiana., 2024) di TK dan SD menunjukkan bahwa media visual dan audio mampu meningkatkan minat belajar membaca dan kefasihan membaca anak usia dini. Sari menyimpulkan bahwa media yang variatif dan menarik mampu meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam kegiatan membaca, yang pada akhirnya berpengaruh positif terhadap hasil belajar membaca mereka.

Selain itu, penelitian oleh (Anjar et al, 2024) di salah satu sekolah dasar menemukan bahwa penggunaan media berbasis teknologi seperti video dan gambar interaktif mampu meningkatkan kemampuan membaca anak secara lebih efektif dibandingkan metode konvensional. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa yang belajar melalui media ini mampu membaca huruf, kata, dan kalimat lebih lancar serta memahami isi bacaan dengan lebih baik.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa media membaca terbimbing memiliki peranan penting dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Media ini mampu meningkatkan aspek-aspek utama dalam proses membaca, seperti kefasihan, kecepatan, pemahaman, dan motivasi belajar. Media visual dan audio membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan, sehingga anak lebih bersemangat dan tidak merasa jenuh.

Selain itu, media membaca terbimbing juga mampu membantu guru dalam mengatasi berbagai hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran membaca, seperti tingkat minat dan motivasi siswa yang rendah, serta kesulitan dalam memahami isi bacaan secara

mandiri. Penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa, mempercepat proses belajar, dan meningkatkan hasil belajar secara signifikan.

Meskipun memiliki banyak manfaat, penggunaan media membaca terbimbing juga memiliki tantangan. Menurut (Kartika, 2026), kendala utama dalam penerapan media digital di sekolah dasar adalah keterbatasan fasilitas teknologi, seperti kurangnya perangkat elektronik yang memadai dan akses internet yang stabil. Selain itu, tidak semua guru memiliki kompetensi yang cukup dalam mengoperasikan media digital secara optimal.

Di samping itu, efektivitas media juga sangat bergantung pada kesiapan dan kemampuan guru dalam mengintegrasikan media tersebut ke dalam strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Guru perlu pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan agar mampu memanfaatkan media secara maksimal dan inovatif.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa media membaca terbimbing memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan membaca anak usia dini, khususnya di tingkat awal pendidikan seperti kelas I SD. Media ini mampu merangsang minat, meningkatkan kefasihan, dan membantu pemahaman bacaan secara lebih menyenangkan dan efektif. Untuk mencapai keberhasilan optimal, diperlukan dukungan fasilitas, kompetensi guru, serta inovasi dalam pengembangan media yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media membaca terbimbing memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas I di SD Negeri Cibeber 2. Media ini mampu merangsang minat belajar, meningkatkan kefasihan membaca, serta membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih menyenangkan dan efektif. Keberhasilan penggunaan media ini tidak lepas dari peran media visual dan audio yang mampu menarik perhatian anak serta memudahkan mereka dalam mengenal huruf, kata, dan kalimat.

Media membaca terbimbing berperan signifikan dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas I. Terjadi peningkatan nilai rata-rata dari 68 pada Siklus I menjadi 82 pada Siklus II. Dengan demikian, media ini efektif digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan yang luar biasa selama proses penyusunan karya ilmiah ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, H. (2019). Peranan Orangtua Dan Guru Sebagai Pendidik Dalam Membentuk Karakter Anak. *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Keislaman*, 3(2), 219–250.
- Abdillah, H. (2024). The Effectiveness Of Pedati Learning Design In Learning Educational Psychology For Prospective Teachers Of Islamic Religious Education.

- Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 153–166.
- Abdillah, H. (2026). The Position of Learning and Teaching in the Al-Qur'an Perspective Thematic Tafsir Study of QS. al-'Alaq/96: 1–5, QS. al-Taubah/9: 122, and QS. al-Mujādilah/58: 11. *Journal of General Education and Humanities*, 5(1), 1921–1930. <https://doi.org/https://doi.org/10.58421/gehu.v5i1.1198>
- Alammy, L. L. (2025). Peran Guru Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini Di PAUD TKIT Nuralima. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(12), 4721–4736. <https://doi.org/https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i12.3925>
- Andrivat, Z. (2024). Strategi Guru Dalam Pembelajaran Literasi Dasar Bagi Siswa Kelas IV Terhadap Peningkatan Membaca Abjad Di Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 2(1), 92–107.
- Anjar et al. (2024). Mengatasi Kesulitan Membaca Dan Belajar Huruf Abjad Pada Anak Dengan Penggunaan Media Sandpaper Letter Dalam Metode Montessori. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(2), 304–315. <https://doi.org/10.21009/jpd.v15i2.46396>
- Ari et al. (2025). Implementasi Metode Pembelajaran Bercerita untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak di Sekolah Dasar. *Aljabar: Jurnal Ilmuan Pendidikan, Matematika dan Kebumian*, 1(2), 1–9.
- Arifudin, O. (2023). Dampak Model Pembelajaran Cooperative Learning Terhadap Motivasi Belajar Guru Pendidikan Agama Islam. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 70–81.
- Arifudin, O. (2024). Utilization of artificial intelligence in scientific writing. *Journal of Technology Global*, 1(2), 131–140.
- Arifudin, O. (2025). Implementasi Perencanaan Pembelajaran Yang Berbasis Pada Keterampilan Berpikir Kritis Pada Siswa. *Jurnal Al-Amar*, 6(4), 872–887.
- Arifudin, O. (2026). Penerapan Perencanaan Pembelajaran yang Berbasis pada Keterampilan Berpikir Kritis pada Siswa. *Tut Wuri Handayani: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 66–76.
- Arikunto. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Asitoh, A. (2025). Efektivitas Meronce Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini Di PAUD A. Sopyan Karawang. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(1), 453–468.
- Erfiyana, E. (2025). Islamic School Financial Management: A Case Study of Islamic Junior High Schools in Rural Areas. *International Journal Of Science Education and Technology Management*, 4(2), 33–44.
- Erfiyana, E. (2026). Learning Management in order to Improve the Quality of Madrasah Aliyah Graduates. *Journal of General Education and Humanities*, 5(1), 1981–1992.
- Hamalik, O. (2010). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bumi Aksara.
- Hoerudin, C. W. (2023). Penerapan Metode Student Facilitator And Explaining Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa. *Jurnal Primary Edu*, 1(1), 114–124.
- Kartika, I. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Usia Dini Di PAUD. *Plamboyon Edu*, 3(3), 326–341.
- Kartika, I. (2026). Implementasi Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi Untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar*, 7(1), 1–15.
- Maulana, A. (2025). Strategi Manajemen Pendidikan Berbasis Filsafat Ekonomi untuk Sustainable Organizational Development. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1–7.
- Mayasari, A. (2023). Implementasi Model Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Primary Edu*, 1(3), 382–397.
- Mayasari, A. (2024). Optimizing Student Management to Improve Educational Service

- Quality: A Qualitative Case Study in Integrated Islamic Elementary Schools. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 799–808.
- Mayasari, A. (2025). Implementasi Program Goal Setting Berbasis Partisipatif dalam Pengembangan Karakter Visioner Anak Sekolah di Desa Warnasari, Pangalengan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5(6).
- Musyadad, V. F. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Media Flash Card Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas III SDN Kertamukti. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 85–96.
- Ningsih, I. W. (2025). Relevansi Moderasi Beragama Dalam Manajemen Pendidikan Islam Di Indonesia: Strategi Membangun Karakter Toleran Dan Inklusif. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(11), 3605–3624.
- Nuraisyah et al. (2023). Peningkatan Literasi Membaca Anak Melalui Pojok Baca. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1), 81–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.30997/ejpm.v4i1.6593>
- Nurazizah, S. (2026). The Role Of Teachers In Instilling Disciplined Character In Early Childhood 5-6 Years Old At Darussalam Early Childhood Education Center. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 5(1), 1–13.
- Rahmawati & Destiana. (2024). Peningkatan Kemampuan Membaca Anak di KB Amanah Melalui Media PowerPoint Interaktif. *Journal of Technology and System Information*, 1(2), 16–26.
- Ratnaningsih, Y. (2026). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Rangka Mengembangkan Kognitif Anak Pada Kelompok B PAUD Nurulzulam. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(3), 1535–1549.
- Rosmayati, S. (2025). Integrasi Filsafat Manajemen dalam Peningkatan Efektivitas Ekonomi Pendidikan di Organisasi Modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 4(1), 1–6.
- Safar, M. (2026). The Effectiveness of Multimodal Gamified Learning Platforms in Enhancing Student Engagement and Computational Thinking Skills in K-12 Classrooms: A Randomized Controlled Trial. *International Journal of Educational Research Excellence*, 5(1), 972–981. <https://doi.org/https://doi.org/10.55299/ijere.v5i1.1811>
- Supriani, Y. (2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Plamboyon Edu*, 1(1), 95–105.
- Supriatna, U. (2025). Technology-Based Learning Management In Improving Learning Outcomes In Junior High Schools. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(2).
- Supriatna, U. (2026). The Role Of Teachers In Improving The Quality Of Learning In Madrasah Tsanawiyah. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 5(1), 45–56.
- Tanjung, R. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Cerita Pendek Dengan Menggunakan Metode Talking Stick Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 82–91.